

PEMBELAJARAN MENULIS CERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SD

Sri Jumani¹, Mukti Widayati², Nurnaningsih³, Rina Iriani Sri Ratnaningsih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹srijumani.1978@gmail.com, ²muktiwidayati65@gmail.com,

³nurnaning1912@gmail.com, ⁴rinairianisr@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to describe the planning, implementation, obstacles faced, and solutions for learning story writing skills with audiovisual media through the PBL model in elementary schools (SD). Qualitative descriptive research was used in this study. The research strategy used was a single-pinned case study. Sources, places, events (activities), and documents or archives as data sources. Interviews, observations, and document analysis as data collection techniques. Qualitative data is in the form of information, documents, and observations. Source and method triangulation techniques are used for data validity. The analysis technique uses an interactive analysis model passed through the path of activity, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The study results stated that teachers had prepared a reasonably complete learning plan. The classroom teacher has implemented the implementation well, productively, and efficiently. The challenges presented by this learning include difficulties finding vocabulary and diction for writing stories, LCD needing to be permanently installed, and lack of teachers in class mastery. These obstacles are overcome by maximizing discussions and focusing on the videos that are shown, teachers asking for help from peers, classroom mastery that is not overcome with a personal approach, mentoring, and reminding class agreements. This study also proves that using audiovisual media model PBL for Indonesian learning materials is beneficial in motivating students to express and develop the results of their thinking in writing stories.

Keywords: Story Writing, PBL, Audio-Visual Media

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hambatan yang dihadapi dan solusi pembelajaran keterampilan menulis cerita dengan media audiovisual melalui model PBL di Sekolah Dasar (SD). Penelitian deskriptif kualitatif menjadi metode penelitian ini. Strategi penelitian menggunakan studi kasus terpancang tunggal. Narasumber, tempat dan peristiwa (aktivitas), dan dokumen atau arsip sebagai sumber data. Wawancara, observasi, juga analisis dokumen sebagai teknik mengumpulkan data. Data kualitatif berupa informasi, dokumen, dan observasi. Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan sebagai validitas data. Teknik analisis menggunakan model analisis interaktif yang dilalui dengan jalur kegiatan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menyatakan guru telah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan cukup lengkap. Guru kelas telah melakukan pelaksanaan dengan baik, produktif, dan efisien. Tantangan yang dihadirkan pembelajaran ini antara lain kesulitan siswa menemukan kosakata dan diksi menulis cerita, LCD belum

terpasang permanen, kurangnya guru dalam penguasaan kelas. Kendala tersebut diatasi dengan memaksimalkan diskusi dan fokus pada video yang ditayangkan, guru meminta bantuan rekan sejawat, penguasaan kelas yang kurang diatasi dengan pendekatan pribadi, pendampingan dan mengingatkan kembali kesepakatan kelas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa melalui penggunaan media audiovisual model PBL untuk materi belajar bahasa Indonesia sangat membantu memotivasi anak didik mengungkapkan dan mengembangkan hasil pemikirannya dalam menulis cerita.

Kata Kunci: Menulis Cerita, PBL, Media Audio Visual

A. Pendahuluan

Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka berpusat pada murid dan disesuaikan dengan minat serta kebutuhan siswa (Fatiqh, Mujahidah, & Wati, 2023; Gita, 2023; Septiana, Subhan, Agustin, & Aini, 2022; Suweni, Dianasari, & Prabawati Nurhabibah, 2023). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Kurikulum Merdeka memberi kesempatan guru untuk dapat merancang pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan lingkungan kelas. Sesuai dengan pengajaran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidik merupakan teladan bagi siswa, sebagai fasilitator yang akan menjembatani berhasilnya pembelajaran. Sebagai profesional, guru perlu memiliki beragam keterampilan untuk menerapkan teori

belajar yang berbeda di kelas, serta metode pengajaran yang efektif, efisien, menyenangkan, melibatkan partisipasi anak untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Sumber pembelajaran tidak lagi berupa pengajaran yang difasilitasi oleh guru. Belajar dari berbagai sumber merupakan landasan pendidikan yang efektif, dan berasal dari guru dan murid. (Fatiqh et al., 2023; Gita, 2023). Untuk menjamin proses belajar mengajar berlangsung dinamis, inventif, kreatif, berhasil, dan menyenangkan, guru harus memiliki kemampuan menentukan metode, strategi, serta model pembelajaran yang tepat. (Candin & Kristiantari, 2023).

Menurut Kamdi & Dkk., (2007), PBL merupakan paradigma kurikulum yang menghubungkan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa di dunia nyata. Dua ciri utama

dari permasalahan yang dipilih adalah bahwa permasalahan tersebut harus didasarkan pada materi pelajaran kurikulum dan nyata, artinya harus berhubungan dengan konteks sosial siswa. PBL termasuk suatu rangkaian kegiatan belajar yang mengharuskan menyelesaikan sejumlah tugas pada saat melaksanakan suatu pembelajaran berbasis masalah. Latihan-latihan ini mencakup pemerolehan bahasa serta berpikir, berbicara, mencari, mengolah data, dan akhirnya menarik kesimpulan..

PBL bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa dan penyelidikan terhadap pilihan mereka sendiri yang memungkinkan siswa memahami dan menjelaskan peristiwa dunia nyata, serta kerja sama siswa dalam penyelesaian tugas. mencakup semua aspek *domain kognitif*, emosional, dan psikomotorik secara seimbang untuk mendukung retensi materi anak didik lebih lama dan meningkatkan kepercayaan diri mereka ketika menghadapi rintangan. (Rohman, 2013). Model pembelajaran PBL menghadirkan permasalahan-permasalahan yang disampaikan oleh guru, dan siswa mencari solusi pemecahan atas masalah menggunakan pengetahuan dan

kemampuan mereka. (Hotimah, 2020).

Kemampuan siswa kelas empat di SDN 01 Pulosari dalam menulis cerita yang masih kurang, perlu sebuah inovasi dan kreativitas pembelajaran sehingga menarik siswa. Menggunakan materi audio visual menjadi salah satu cara membantu siswa belajar menuli teks cerita. (Suweni et al., 2023). Media penyokong kelancaran pembelajaran dan menguatkan minat anak didik untuk belajar, serta menumbuhkan nilai karakter.

Siswa dapat terinspirasi untuk berimajinasi dan mengungkapkan pemikiran yang terpendam dalam dirinya melalui media audio visual. Penggabungan media audio visual ke dalam sesi pendidikan menjadi suatu bentuk inovasi. Seorang guru harus mengadopsi inovasi baru untuk meningkatkan kemahiran dan minat anak didik untuk menulis cerita ketika mengajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk menguraikan rincian perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan solusi pembelajaran menulis cerita memakai media audiovisual melalui Model PBL di kelas empat SDN 01 Pulosari Kebakkramat Karanganyar.

B. Metode Penelitian

Deskriptif kualitatif dipilih untuk menjawab permasalahan yang diangkat dan menjadi jenis penelitian yang tepat dalam kasus ini. Peneliti menekankan pada notulen penelitian yang menyeluruh, menggambarkan keadaan sesungguhnya untuk mendukung penyajian data (Nugrahani, 2018). Penelitian ini bersinergi bersama kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti. Teknik penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal terpancang. Menurut Nugrahani, (2018) Studi kasus terpancang ini, penelitian berpedoman pada masalah yang telah didefinisikan sejak awal.

Studi kasus penelitian ini terkait rendahnya kemampuan menulis cerita siswa di SDN 01 Pulosari khususnya kelas empat. Studi kasus dipilih karena studi kasus memungkinkan komunikasi berkelanjutan antara data yang diperoleh dan pertanyaan teoretis yang diselidiki.

Studi kasus juga memungkinkan dilakukannya penelitian terhadap kejadian-kejadian dengan konteks dunia nyata dengan menggunakan berbagai sumber bukti. Nugrahani & Hum, (2018).

Data kualitatif penelitian ini bersumber dari narasumber, hasil

observasi tempat dan peristiwa (aktivitas), dan dokumen atau arsip. Sebagai narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas dan murid. Observasi tempat dan peristiwa di SDN 01 Pulosari dan pelaksanaan pembelajaran di kelas empat. Dokumen dan arsip dari perangkat ajar yang telah disiapkan guru.

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, fokus penelitian telah ditentukan. yaitu dengan subyek penelitian peserta didik kelas empat semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertempat di Kabupaten Karanganyar tepatnya SD Negeri 01 Pulosari Kecamatan Kebakkramat. Dipilihnya siswa kelas empat SDN 01 Pulosari dengan alasan (1) materi menulis cerita telah dipraktikkan, (2) tempat tersebut belum diadakan penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis cerita dengan media audiovisual dengan model pembelajaran PBL, (3) meningkatkan kompetensi profesional peneliti sebagai guru.

Teknik pengumpulan data antara lain melalui pendekatan wawancara mendalam, analisis dokumen dan observasi. Wawancara mendalam dipakai karena fleksibel dan dapat menyesuaikan kondisi lapangan. Narasumber yang akan peneliti

wawancarai yaitu kepala sekolah, guru kelas empat SDN 01 Pulosari, dan siswa.

Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk pengujian validitas data. Pendekatan triangulasi metode memerlukan pembandingan dengan melaksanakan observasi dan pendekatan analisis dokumen dalam pengumpulan data. Triangulasi sumber diambil dari hasil wawancara, dokumen/arsip, observasi peristiwa pembelajaran,

Penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dengan data siswa kelas empat SDN 01 Pulosari disajikan sebagai berikut :

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi acuan setiap pembelajaran yang akan dilakukan guru.

Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022; Suyitno, Yahiji, & Damopolii, 2023). Ini juga membutuhkan manajemen dan alokasi waktu yang tepat (Suweni et al., 2023).

Guru kelas empat SDN 01 Pulosari sudah menyiapkan perangkat ajar. Perangkat pembelajaran terdiri dari:

a. Alur Tujuan Pembelajaran

Guru kelas IV SDN 01 Pulosari mengadopsi ATP dari Kemendikbudristek, selanjutnya ATP disesuaikan dan ditelaah menurut kondisi sekolah dan kebutuhan siswa sesuai minat dan bakatnya.

b. Program tahunan atau prota termasuk program umum mencakup setiap mata pelajaran dengan muatan, strategi, penilaian, dan materi pembelajaran juga sumber lain dengan penentuan jadwal kegiatan. Prota sudah disiapkan guru kelas empat awal tahun ajaran

c. Program semester (prosem) sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu semester dan selaras dengan capaian pembelajaran. Komponen prosem tersebut meliputi tujuan, materi, evaluasi, dan sumber pembelajaran yang dirancang khusus untuk setiap semester.

d. Modul Ajar

Penyusunan modul ajar telah sesuai dengan acuan dalam Kurikulum Merdeka. Sesuai yang disampaikan guru kelas empat Pulosari SDN 01 Pulosari, menyatakan bahwa guru telah menyusun modul ajar sesuai standar BNSP. Setiap mata pelajaran termasuk pembelajaran materi menulis cerita di kelas empat ini juga sudah diterapkan dengan baik, guru kelas berusaha untuk memberikan strategi dan media yang bervariasi dalam pembelajaran.

- e. Materi ajar. Pembuatan materi ajar menulis cerita, tidak bisa terlepas dari kondisi siswa. Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa guru memanfaatkan buku teks dari Kemendikbud, media digital, dan sumber penunjang lain dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita anak didik kelas empat. Guru harus dapat menyampaikan bagaimana proses membuat cerita ke dalam materi ajar. Hal itu dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami keterampilan menulis cerita (Ekayanti, Nugrahani, & Suwanto, 2023).

- f. Penentuan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP penelitiannya adalah anak mampu menghasilkan tulisan narasi yang kohesif. KKTP interval yang diharapkan guru SDN 01 Pulosari 66-85%.

- g. Media pembelajaran
Benda/alat yang dimanfaatkan oleh pengajar dan anak didik untuk meningkatkan komunikasi, interaksi guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Guru kelas empat dalam menggunakan media pembelajaran menulis cerita sesuai dengan kriteria pemilihan media yaitu menggunakan audio visual (video) yang diproyeksikan dengan bantuan LCD. Guru kelas empat menggabungkan media audio visual ke dalam model pembelajaran PBL.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita dengan media audiovisual, dengan beberapa tahapan yaitu :

- a. Kegiatan Awal
Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, presensi siswa, berdoa, dan apersepsi sesuai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Alur proses pembelajaran menulis cerita menggunakan media audio visual dengan model PBL yang diperlihatkan melalui media ini diawali dengan penyajian video pembelajaran menulis cerita. Adapun tahapan pembelajaran: pertama pada tahap orientasi siswa bersama guru menentukan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menulis cerita. Kedua, tahap organisasi siswa dibagi ke dalam tiga kelompok karena siswa terdiri dari sepuluh orang, guru membimbing siswa dalam pembagian tugas dan tanggung jawab anggota kelompok. Ketiga, pada tahap penyelidikan mengumpulkan informasi dari tayangan video yang disajikan guru, mencatat informasi penting yang mereka peroleh dari tayangan video. Pada tahap ini tampak anak-anak saling berdiskusi, ada juga yang membuka kamus dan buku cerita untuk menambah referensi. Keempat, pada tahap penyajian hasil siswa berdiskusi menulis draf cerita yang telah disepakati, merevisi dan menyusun menjadi sebuah cerita. Siswa tampak senang, aktif menyampaikan

pendapat, berusaha menulis cerita terbaik. Guru sebagai fasilitator berkeliling mengamati tiap kelompok. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang kesulitan memilih kata yang tepat. Kelima, tiap kelompok mempresentasikan cerita yang mereka buat bergantian di depan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan dan umpan balik yang presentasi. Siswa memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan.

c. Penutup

Tahap penutup/evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi. Siswa bersama guru mengevaluasi dan refleksi pembelajaran menulis cerita yang telah dilakukan. Guru menanyakan apa yang kurang dalam pembelajaran. Guru juga bertanya apa yang membuat siswa senang dan sukai. Kegiatan diakhiri guru dengan memberikan penguatan dan menutup pembelajaran dengan lagu Profil Pelajar Pancasila dan salam.

Tiga jenis ranah yang harus dimasukkan dalam penilaian ini

yaitu: ranah kapasitas intelektual/kognitif, psikomotorik, emosi/afektif,. Anak diberikan kesempatan bertanya, umpan balik pembelajaran. Guru menyampaikan *feedback* pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran bersama siswa untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi (Pratiwi, Astuti, Nurnaningsih, Arianti, & Setiyono, 2021). Guru juga memberikan pesan dan materi untuk pelajaran berikutnya.

Kendala Pembelajaran

Tentu saja dalam setiap kegiatan pembelajaran terdapat hambatan yang membuat proses pembelajaran kurang berjalan lancar. Berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita dengan media audiovisual melalui PBL

- a. Siswa kesulitan menemukan kosakata yang tepat untuk menulis cerita. Perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa sangat terbatas sehingga siswa bingung dari mana akan menulis kalimat yang tepat. Hal ini dapat dibuktikan saat orientasi anak-anak diberi tugas untuk menulis

kalimat di papan tulis hanya beberapa kalimat yang bisa dituliskan siswa. Di samping itu, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya siswa tertentu yang menjawab.

- b. Pada tahap perencanaan, guru kurang dalam mempersiapkan media pembelajaran. LCD belum terpasang secara permanen dan membutuhkan waktu lama sehingga banyak waktu yang terbuang dan kelas menjadi kurang kondusif.
- c. Penguasaan kelas guru yang masih kurang hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran dalam kegiatan diskusi ada siswa yang ramai sendiri, tidak fokus pada tugas yang diberikan guru.

Solusi Permasalahan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan menulis cerita peserta didik kelas empat SDN 01 Pulosari mengalami banyak kendala. Guru berupaya mengatasi hambatan berdasarkan permasalahan yang ada. Berikut cara guru SDN 01 Pulosari menyikapi tantangan yang muncul saat mengajar siswa kelas IV menulis cerita.

- a. Kesulitan anak didik menemukan kosakata yang tepat dalam

menulis cerita diatasi dengan menggunakan media audiovisual (video), dari tayangan video yang disajikan. Siswa mendiskusikan kosakata setelah menonton video dan mencatat kosakata baru yang mereka peroleh.

Siswa akan berinteraksi dengan temannya tentang tema yang dipilih dengan mengeksplorasi kosakata yang dimilikinya. Dalam konteks ini metode diskusi dapat dipakai dalam acuan dalam proses belajar (Hadija, Kapile, & Juraid, 2018; Maula, Setyonegoro, & Akhyaruddin, 2022; Syafruddin, 2017).

Metode ini sangat memungkinkan siswa dapat bekerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan temannya juga bersemangat menggali ide-ide sebagai modal menulis cerita. Latihan menulis secara intensif juga diperlukan dalam hal ini (Adlini, Ramadhan, & Sukma, 2024). Motivasi belajar anak didik penting untuk peningkatan prestasi belajar. (Bariyah, Jannah, & Ruwaida, 2023; Rahman, 2021; Rumhadi, 2017). Dorongan motivasi guru kepada siswa diperlukan (Nurnaningsih, Arianti,

Pratiwi, Cahyani, & Hutami, 2023; Widayati & Chotimah, 2019).

b. Persiapan guru yang kurang dalam memasang LCD diatasi dengan meminta bantuan rekan sejawat. Guru mengorganisasi siswa menjadi kelompok agar siswa tidak ramai dan tetap fokus pada pembelajaran. Pemilihan media audiovisual yang kreatif sangat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis cerita (Wardani, Pangesti, & Sudjalil, 2023).

c. Kurangnya penguasaan kelas terhadap siswa diatasi dengan pendekatan dan bimbingan individu. Guru secara menyeluruh mengingatkan tugas dan tanggung jawab tiap anggota dalam kelompok. Guru mengingatkan kesepakatan kelas yang telah disepakati.

Guru harus banyak mencari referensi dan inovasi sehingga memperkaya pengetahuan dan pengalaman (Nurnaningsih, Norrahman, Muhammadong, & Wibowo, 2023).

D. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rencana dan perangkat ajar telah disiapkan guru kelas dengan

cukup lengkap. Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan cara yang produktif dan efisien. Hambatan yang ditemukan pada penerapan model pembelajaran PBL diantaranya siswa kesulitan dalam menemukan kosakata, pemasangan LCD yang belum permanen, kurangnya guru dalam penguasaan kelas. Kendala tersebut diatasi dengan mencatat kosakata baru, diskusi dan fokus pada video yang ditayangkan, guru meminta bantuan rekan sejawat, pendampingan individu, mengingatkan tugas dan kesepakatan kelas.

Penggunaan media audiovisual bersama dengan model PBL dapat membantu siswa untuk belajar bahasa Indonesia karena dapat memotivasi dan membantu siswa menyelesaikan masalah secara mandiri dalam kelompok, mengembangkan dan mengekspresikan ide-idenya. Keberhasilan dibuktikan siswa aktif dan berani mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, siswa memiliki keberanian bertanya dan mempresentasikan karyanya di depan kelas.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi guru yang menangani masalah serupa. Guru dapat menggunakan dan menyempurnakan penelitian ini,

khususnya dalam memecahkan masalah dalam menulis cerita dengan lebih baik. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan bagaimana upaya pendidik untuk melestarikan atau meningkatkan keterampilan menulis cerita anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, L., Ramadhan, S., & Sukma, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran PODCAST untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 4561–4569. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12068>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Candin, A. D., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia pada Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3>

- 63157
Ekayanti, F., Nugrahani, F., & Suwanto. (2023). Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2895–2902. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10043/4092>
- Fatih, S. Al, Mujahidah, A., & Wati, N. K. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 40 Surabaya. *Arzusun*, 3(6), 857–865. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v3i6.2043>
- Gita, E. N. R. (2023). Kurikulum Merdeka: Mendorong Pendidikan Inovatif dan Mandiri untuk Masa Depan Bagi Peserta Didik. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian: Peran Riset, Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan*, 1176–1186. Surabaya: SNHRP-5. Retrieved from <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/675>
- Hadija, Kapile, C., & Juraid. (2018). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindu Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(08), 11–30.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Kamdi, W., & Dkk. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif. In *Universitas Negeri Malang Press* (1st ed.). Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Maula, Z., Setyonegoro, A., & Akhyaruddin, A. (2022). Efektivitas Metode Diskusi pada Pembelajaran Teks Berita pada Kelas VIII. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 224. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i2.117575>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2018). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Cakra Books*. Solo: Cakra Books.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 222–235. Retrieved from <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Nurnaningsih, Arianti, A., Pratiwi, V. U., Cahyani, E., & Hutami, W. S. (2023). Basic Literacy Training based on SAVI (Somatis Visual Intellectual Auditories) and YouTube at SDN 01 Jombor Sukoharjo). *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 4(3), 171–183. <https://doi.org/10.47942/jpttg.v4i3.1479>
- Pratiwi, V. U., Astuti, P. I., Nurnaningsih, N., Arianti, A., & Setiyono, M. S. (2021). Pelatihan Penggunaan ‘Kahoot’ dalam Mengajar Reading Narrative bagi Siswa Kelas X SMA Veteran 1 Sukoharjo. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.134-142>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* (November), 289–302. Gorontalo.
- Rohman, A. (2013). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. In *Laksbang Mediatama* (1st ed.). Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. Retrieved from [bdksurabaya.e-journal.id?article?download](http://bdksurabaya.e-journal.id/article/download)
- Septiana, Subhan, Agustin, S. R., & Aini, U. N. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Madiun. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo: Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 1–11. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Suweni, Dianasari, & Prabawati Nurhabibah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Model Project Based Learning Berbasis Lapbook Kelas III SDN 1 Semplo. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1609–1618. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7127>
- Suyitno, S. D., Yahiji, K., & Damopolii, M. (2023). Implikasi Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Telaga. *Journal of Islamic Education Managemet Research*, 2(2), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AlMinhaj/article/view/1249>
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Wardani, T. D. S., Pangesti, F., & Sudjalil. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks dalam Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Project-Based Learning dengan Media Audiovisual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1773–1788. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7275>
- Widayati, M., & Chotimah, K. (2019). Korelasi Motivasi Membaca dan Menyimak Bacaan Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen Pendahuluan jenjang pendidikan . Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum membawa perubahan yang men. *JURNAL PENDIDIKAN*, 28(3), 265–272. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i3.487265>